



# **BERITA RESMI STATISTIK**

## **BPS PROVINSI RIAU**

No. 16/04/14/Th. XVIII, 3 April 2017

### **NILAI TUKAR PETANI (NTP) DI PROVINSI RIAU MARET 2017 SEBESAR 103,50 ATAU TURUN 0,29 PERSEN**

- ☑ Pada bulan Maret 2017, Nilai Tukar Petani (NTP) di Provinsi Riau sebesar 103,50 atau turun sebesar 0,29 persen dibanding NTP Februari 2017 sebesar 103,79. Penurunan NTP ini disebabkan oleh turunnya indeks harga yang diterima petani sebesar 0,19 persen, sementara indeks harga yang dibayar petani naik sebesar 0,10 persen dibandingkan bulan Februari 2017.
- ☑ NTP Maret 2017 sebesar 103,50 dapat diartikan bahwa kondisi kesejahteraan petani relatif lebih baik dibandingkan keadaan pada tahun 2012 dan pada bulan Maret 2017 mengalami surplus sebesar 3,50 persen. Surplus ini terutama terjadi pada petani subsektor perikanan (NTNP=114,19), subsektor tanaman perkebunan rakyat (NTPPR=105,82) dan subsektor tanaman pangan (NTPP= 102,67).
- ☑ Penurunan NTP di Provinsi Riau pada bulan Maret 2017 terjadi pada empat subsektor penyusun NTP, yaitu subsektor peternakan yang mengalami penurunan NTP sebesar 0,52 persen, subsektor tanaman perkebunan rakyat yang mengalami penurunan NTP sebesar 0,30 persen dan subsektor tanaman pangan serta subsektor hortikultura yang mengalami penurunan NTP masing-masing sebesar 0,26 persen, Sementara itu, subsektor perikanan menjadi satu-satunya subsektor yang mengalami kenaikan NTP yaitu sebesar 0,34 persen.
- ☑ Jika dibandingkan dengan 10 provinsi di pulau Sumatera, NTP Provinsi Riau menduduki peringkat ke-2, di bawah Provinsi Lampung.
- ☑ Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) Provinsi Riau mengalami penurunan sebesar 0,25 persen, yaitu dari 115,58 pada Februari 2017 menjadi 115,30 pada Maret 2017.

Nilai Tukar Petani (NTP) adalah perbandingan antara indeks harga yang diterima petani (It) dengan indeks harga yang dibayar petani (Ib) dan dinyatakan dalam persentase. NTP merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan petani, dengan mengukur kemampuan tukar produk yang dihasilkan/dijual petani dibandingkan dengan produk yang dibutuhkan petani baik untuk proses produksi maupun untuk konsumsi rumah tangga petani. Semakin tinggi NTP dapat diartikan kemampuan daya beli atau daya tukar (term of trade) petani relatif lebih baik dan tingkat kehidupan petani juga lebih baik.

Sejak Desember Tahun 2013 dilakukan perubahan tahun dasar dalam penghitungan NTP dari tahun dasar 2007=100 menjadi tahun dasar 2012=100. Perubahan tahun dasar ini dilakukan untuk menyesuaikan perubahan/pergeseran pola produksi pertanian dan pola konsumsi rumah tangga pertanian diperdesaan, serta perluasan cakupan subsektor pertanian dan provinsi dalam penghitungan NTP, agar penghitungan indeks dapat dijaga ketepatannya.

Perbedaan antara NTP tahun dasar 2007=100 dengan NTP tahun dasar 2012=100 adalah meningkatnya cakupan jumlah komoditas baik pada paket komoditas It maupun Ib. Penghitungan NTP (2012=100) juga mengalami perluasan khususnya pada Subsektor Perikanan. Selain NTP Perikanan secara umum yang dihitung di 33 provinsi termasuk Provinsi DKI Jakarta, Nilai Tukar Nelayan (NTN) dan Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi) juga disajikan secara terpisah.

Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib), dimana komponen Ib hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Dengan dikeluarkannya konsumsi dari komponen indeks harga yang dibayar petani (Ib), NTUP dapat lebih mencerminkan kemampuan produksi petani, karena yang dibandingkan hanya produksi dengan biaya produksinya.

**Tabel 1**  
**Nilai Tukar Petani (NTP) Gabungan Provinsi Riau**  
**Maret 2017 (2012 = 100)**

Rincian	Indeks Gabungan Riau		Perubahan (%)
	Februari'17	Maret'17	
[1]	[2]	[3]	[4]
<b>Indeks Harga yang Diterima Petani</b>	<b>132.11</b>	<b>131.86</b>	<b>-0.19</b>
<b>Indeks Harga yang Dibayar Petani</b>	<b>127.28</b>	<b>127.40</b>	<b>0.10</b>
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	<b>130.52</b>	<b>130.65</b>	<b>0.10</b>
Bahan Makanan	138.95	138.92	-0.02
Makanan Jadi	131.61	131.57	-0.03
Perumahan	117.66	119.46	1.53
Sandang	125.37	125.14	-0.19
Kesehatan	123.86	124.06	0.17
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	117.41	117.45	0.03
Transportasi dan Komunikasi	121.83	121.39	-0.36
<b>BPPBM</b>	<b>114.30</b>	<b>114.37</b>	<b>0.06</b>
Bibit	115.05	115.80	0.66
Obat-obatan & Pupuk	111.81	111.79	-0.02
Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	106.77	106.95	0.17
Transportasi	124.73	124.61	-0.10
Penambahan Barang Modal	118.49	118.88	0.33
Upah Buruh Tani	111.75	111.80	0.04
<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>103.79</b>	<b>103.50</b>	<b>-0.29</b>
<b>Nilai Tukar Usaha Pertanian</b>	<b>115.58</b>	<b>115.30</b>	<b>-0.25</b>

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga perdesaan di Provinsi Riau, NTP Riau pada bulan Maret 2017 sebesar 103,50 atau turun sebesar 0,29 persen dibanding NTP Februari 2017 sebesar 103,79. Hal ini disebabkan harga barang/produk pertanian yang dihasilkan oleh rumah tangga mengalami penurunan, sementara harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian mengalami kenaikan seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 2**  
**NILAI TUKAR PETANI (NTP) RIAU**  
**MARET 2017 (2012 = 100)**

Subsektor	Bulan		% Perub.
	Februari'17	Maret'17	
[1]	[2]	[3]	[4]
1 Tanaman Pangan			
a Indeks Harga yang Diterima (I <sub>t</sub> )	132.24	132.09	-0.11
b Indeks Harga yang Dibayar (I <sub>b</sub> )	128.46	128.65	0.14
c Nilai Tukar Petani (NTPP)	102.94	102.67	-0.26
2 Hortikultura			
a Indeks Harga yang Diterima (I <sub>t</sub> )	120.18	120.11	-0.06
b Indeks Harga yang Dibayar (I <sub>b</sub> )	127.77	128.02	0.20
c Nilai Tukar Petani (NTPH)	94.06	93.82	-0.26
3 Tanaman Perkebunan Rakyat			
a Indeks Harga yang Diterima (I <sub>t</sub> )	136.27	135.95	-0.23
b Indeks Harga yang Dibayar (I <sub>b</sub> )	128.40	128.48	0.06
c Nilai Tukar Petani (NTPR)	106.13	105.82	-0.30
4 Peternakan			
a Indeks Harga yang Diterima (I <sub>t</sub> )	120.07	119.64	-0.35
b Indeks Harga yang Dibayar (I <sub>b</sub> )	122.46	122.66	0.17
c Nilai Tukar Petani (NTPT)	98.05	97.54	-0.52
5 Perikanan			
a Indeks Harga yang Diterima (I <sub>t</sub> )	140.94	141.44	0.35
b Indeks Harga yang Dibayar (I <sub>b</sub> )	123.85	123.86	0.01
c Nilai Tukar Petani (NTNP)	113.80	114.19	0.34
5.1. Perikanan Tangkap			
a Indeks Harga yang Diterima (I <sub>t</sub> )	148.26	147.87	-0.26
b Indeks Harga yang Dibayar (I <sub>b</sub> )	123.27	123.26	0.00
c Nilai Tukar Petani (NTN)	120.28	119.97	-0.26
5.2. Perikanan Budidaya			
a Indeks Harga yang Diterima (I <sub>t</sub> )	129.89	131.72	1.40
b Indeks Harga yang Dibayar (I <sub>b</sub> )	124.73	124.77	0.03
c Nilai Tukar Petani (NTPi)	104.14	105.57	1.37
<b>Riau</b>			
a Indeks Harga yang Diterima (I <sub>t</sub> )	<b>132.11</b>	<b>131.86</b>	<b>-0.19</b>
b Indeks Harga yang Dibayar (I <sub>b</sub> )	<b>127.28</b>	<b>127.40</b>	<b>0.10</b>
c Nilai Tukar Petani (NTP)	<b>103.79</b>	<b>103.50</b>	<b>-0.29</b>

Dari lima subsektor penyusun NTP, terdapat empat subsektor penyusun NTP yang mengalami penurunan indeks. Subsektor penyusun NTP yang mengalami penurunan antara lain subsektor peternakan yang mengalami penurunan NTP sebesar 0,52 persen, subsektor tanaman perkebunan rakyat yang mengalami penurunan NTP sebesar 0,30 persen dan subsektor tanaman pangan serta subsektor hortikultura yang mengalami penurunan NTP masing-masing sebesar 0,26 persen. Sementara itu, subsektor perikanan menjadi satu-satunya subsektor yang mengalami kenaikan NTP yaitu sebesar 0,34 persen. seperti terlihat pada Tabel 2.

### **1. Indeks harga yang diterima petani (It)**

Pada Maret 2017, indeks harga yang diterima petani (It) di Provinsi Riau sebesar 131,86. Indeks harga yang diterima ini mengalami penurunan sebesar 0,19 persen jika dibandingkan dengan It pada Februari 2017 sebesar 132,11.

Penurunan It terjadi pada empat subsektor penyusun NTP dengan rincian sbb: subsektor tanaman pangan mengalami penurunan It sebesar 0,11 persen, subsektor hortikultura mengalami penurunan It sebesar 0,06 persen, subsektor tanaman perkebunan rakyat mengalami penurunan It sebesar 0,23 persen dan subsektor peternakan mengalami penurunan It sebesar 0,35 persen. Subsektor perikanan menjadi satu-satunya subsektor yang mengalami kenaikan It, yaitu sebesar 0,35 persen.

### **2. Indeks harga yang dibayar petani (Ib)**

Melalui indeks harga yang dibayar petani (Ib) dapat ditunjukkan fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar, serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

Indeks harga yang dibayar petani (Ib) pada Maret 2017 di Provinsi Riau mengalami kenaikan sebesar 0,10 persen dibandingkan bulan sebelumnya, yaitu dari 127,28 pada Februari 2017 menjadi 127,40 pada Maret 2017. Kenaikan Ib terjadi pada semua subsektor penyusun NTP dengan rincian sbb: subsektor tanaman pangan mengalami kenaikan Ib sebesar 0,14 persen, subsektor hortikultura mengalami kenaikan Ib sebesar 0,20 persen, subsektor tanaman perkebunan rakyat mengalami kenaikan Ib sebesar 0,06 persen, subsektor peternakan mengalami kenaikan Ib sebesar 0,17 persen dan subsektor perikanan mengalami kenaikan Ib sebesar 0,01 dibandingkan bulan sebelumnya.

## **3. NTP Subsektor**

### **a. Subsektor Tanaman Pangan/Padi & Palawija (NTPP)**

Pada Maret 2017, NTPP mengalami penurunan indeks sebesar 0,26 persen dibandingkan dengan NTPP bulan Februari 2017, yaitu dari 102,94 pada Februari 2017 menjadi 102,67 pada Maret 2017. Hal ini disebabkan indeks harga yang diterima petani mengalami penurunan sebesar 0,11 persen, sementara indeks harga yang dibayar petani mengalami kenaikan sebesar 0,14 persen.

**Tabel 3.**  
**Nilai Tukar Petani Per Subsektor dan Perubahannya**  
**Maret 2017 (2012 = 100)**

Subsektor dan Kelompok	Bulan		% Perub.
	Februari'17	Maret'17	
[1]	[3]	[4]	[5]
<b>1 Tanaman Pangan</b>			
a Indeks Harga yang Diterima (I <sub>t</sub> )	132.24	132.09	-0.11
- Padi	128.78	127.48	-1.01
- Palawija	142.02	145.11	2.18
b Indeks Harga yang Dibayar (I <sub>b</sub> )	128.46	128.65	0.14
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130.78	130.94	0.12
- Indeks BPPBM	115.84	116.17	0.28
<b>2 Hortikultura</b>			
a Indeks Harga yang Diterima (I <sub>t</sub> )	120.18	120.11	-0.06
- Sayur-sayuran	119.25	116.68	-2.15
- Buah-buahan	121.15	123.63	2.05
- Tanaman obat	120.09	122.52	2.02
b Indeks Harga yang Dibayar (I <sub>b</sub> )	127.77	128.02	0.20
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130.88	131.13	0.20
- Indeks BPPBM	112.84	113.08	0.21
<b>3 Tanaman Perkebunan Rakyat</b>			
a Indeks Harga yang Diterima (I <sub>t</sub> )	136.27	135.95	-0.23
- Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR)	136.27	135.95	-0.23
b Indeks Harga yang Dibayar (I <sub>b</sub> )	128.40	128.48	0.06
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130.83	130.93	0.08
- Indeks BPPBM	114.84	114.77	-0.06
<b>4 Peternakan</b>			
a Indeks Harga yang Diterima (I <sub>t</sub> )	120.07	119.64	-0.35
- Ternak Besar	123.38	123.55	0.14
- Ternak Kecil	127.54	126.36	-0.92
- Unggas	113.06	111.88	-1.04
- Hasil Ternak	125.74	125.53	-0.17
b Indeks Harga yang Dibayar (I <sub>b</sub> )	122.46	122.66	0.17
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	129.92	130.08	0.12
- Indeks BPPBM	110.96	111.24	0.25
<b>5 Perikanan</b>			
a Indeks Harga yang Diterima (I <sub>t</sub> )	140.94	141.44	0.35
- Tangkap	148.26	147.87	-0.26
- Budidaya	129.89	131.72	1.40
b Indeks Harga yang Dibayar (I <sub>b</sub> )	123.85	123.86	0.01
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	127.35	127.30	-0.04
- Indeks BPPBM	116.52	116.67	0.13
<b>1. Perikanan Tangkap</b>			
a Indeks Harga yang Diterima (I <sub>t</sub> )	148.26	147.87	-0.26
- Penangkapan Perairan Umum	145.97	145.03	-0.65
- Penangkapan Laut	148.99	148.78	-0.14
b Indeks Harga yang Dibayar (I <sub>b</sub> )	123.27	123.26	0.00
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	127.41	127.37	-0.04
- Indeks BPPBM	114.75	114.82	0.06
<b>2. Perikanan Budidaya</b>			
a Indeks Harga yang Diterima (I <sub>t</sub> )	129.89	131.72	1.40
- Budidaya Air Tawar	129.89	131.72	1.40
b Indeks Harga yang Dibayar (I <sub>b</sub> )	124.73	124.77	0.03
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	127.25	127.19	-0.05
- Indeks BPPBM	119.19	119.45	0.22

**BPPBM=Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal**

Turunnya indeks harga yang diterima petani untuk subsektor tanaman pangan/padi & palawija ini disebabkan oleh turunnya indeks harga kelompok padi sebesar 1,01 persen (khususnya gabah). Naiknya indeks harga yang dibayar petani disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,12 persen (bawang merah, biaya listrik PLN, ikan asin teri, beras dll) dan indeks BPPBM sebesar 0,28 persen dibandingkan bulan sebelumnya (khususnya upah mencangkul, bibit padi, NP/NPK dll).

#### **b. Subsektor Hortikultura (NTPH)**

Pada Maret 2017, NTPH mengalami penurunan sebesar 0,26 persen, yaitu dari 94,06 pada Februari 2017 menjadi 93,82 pada Maret 2017. Hal ini disebabkan indeks harga yang diterima petani mengalami penurunan sebesar 0,06 persen sementara indeks harga yang harus dibayar petani mengalami kenaikan sebesar 0,20 persen.

Turunnya indeks harga yang diterima petani disebabkan turunnya indeks harga kelompok sayur-sayuran sebesar 2,15 persen (khususnya cabai rawit, cabai merah, terung panjang dll). Naiknya indeks harga yang dibayar petani disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,20 persen (khususnya bawang merah, biaya listrik PLN dll) dan indeks BPPBM sebesar 0,21 persen (khususnya urea, KCL, TSP/SP36 dll).

#### **c. Subsektor Perkebunan Rakyat (NTPR)**

Pada Maret 2017, NTPR mengalami penurunan sebesar 0,30 persen, yaitu dari 106,13 pada Februari 2017 menjadi 105,82 persen pada Maret 2017. Hal ini disebabkan oleh indeks harga yang diterima petani mengalami penurunan sebesar 0,23 persen sementara indeks harga yang dibayar petani mengalami kenaikan sebesar 0,06 persen.

Turunnya indeks harga yang diterima petani disebabkan oleh turunnya indeks harga kelompok tanaman perkebunan rakyat sebesar 0,23 persen (khususnya kelapa sawit dan karet). Naiknya indeks harga yang dibayar petani disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,08 persen (khususnya bawang merah, biaya listrik PLN dll). Sementara indeks BPPBM mengalami penurunan sebesar 0,06 persen (khususnya urea, bensin, TSP/SP36 dll).

#### **d. Subsektor Peternakan (NTPT)**

Pada Maret 2017, NTPT mengalami penurunan indeks sebesar 0,52 persen. Hal ini disebabkan indeks harga yang diterima petani mengalami penurunan sebesar 0,35 persen, sementara indeks harga yang dibayar petani mengalami kenaikan sebesar 0,17 persen.

Turunnya indeks harga yang diterima petani disebabkan oleh turunnya indeks harga pada kelompok ternak kecil sebesar 0,92 persen, kelompok unggas sebesar 1,04 persen dan hasil ternak sebesar 0,17 persen (khususnya ayam ras pedaging, kambing dan telur ayam ras). Naiknya indeks harga yang dibayar petani disebabkan oleh kenaikan indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,12 persen (khususnya bawang merah, biaya listrik PLN dll) dan indeks BPPBM sebesar 0,25 persen (khususnya tempat makan, bibit sapi potong dll).

#### e. Subsektor Perikanan (NTNP)

Pada Maret 2017, NTNP mengalami kenaikan sebesar 0,34 persen. Kenaikan ini terjadi karena indeks harga yang diterima petani (It) mengalami kenaikan sebesar 0,35 persen, relatif lebih besar dibandingkan kenaikan indeks harga yang dibayar petani (Ib) sebesar 0,01 persen. It pada Maret 2017 mengalami kenaikan disebabkan oleh naiknya It pada kelompok perikanan budidaya sebesar 1,40 persen (khususnya patin, mas dan gurame). Naiknya indeks harga yang dibayar petani disebabkan oleh naiknya indeks BPPBM sebesar 0,13 persen (khususnya dedak, pupuk kandang, kangkungmotor tempel dll). Sementara itu indeks konsumsi rumah tangga mengalami penurunan sebesar 0,04 persen (khususnya cabai merah, udang laut, biaya pulsa ponsel prabayar dll).

##### 1). Kelompok Penangkapan Ikan (NTN)

Pada Maret 2017, NTN mengalami penurunan sebesar 0,26 persen jika dibandingkan dengan NTN bulan sebelumnya. Hal ini terjadi karena It mengalami penurunan sebesar 0,26 persen, sementara Ib masih relatif stabil dibanding bulan sebelumnya. Penurunan It disebabkan oleh turunnya indeks harga di sebagian besar ikan pada kelompok penangkapan perairan umum sebesar 0,65 persen dan kelompok penangkapan perairan laut sebesar 0,14 persen (khususnya kerang, patin, lais dan dll).

##### 2). Kelompok Budidaya Ikan (NTPi)

Pada Maret 2017, NTPi mengalami kenaikan sebesar 1,37 persen. Kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan It sebesar 1,40 persen, relatif lebih besar dibandingkan kenaikan Ib sebesar 0,03 persen. Naiknya It disebabkan oleh naiknya indeks harga sebagian besar ikan pada kelompok budidaya air tawar sebesar 1,40 persen (khususnya patin, mas dan gurame). Kenaikan Ib disebabkan oleh naiknya indeks BPPBM sebesar 0,22 persen (khususnya dedak, pupuk kandang dll). Sementara itu, indeks konsumsi rumah tangga mengalami penurunan sebesar 0,05 persen (khususnya cabai merah, udang, biaya pulsa ponsel dll).

#### 4. Perbandingan NTP Antar Provinsi di Pulau Sumatera

Penurunan NTP terjadi di seluruh Provinsi di Pulau Sumatera. Penurunan NTP terbesar terjadi di Provinsi Bangka Belitung yaitu sebesar 1,03 persen, kemudian diikuti Provinsi Kepulauan Riau yang mengalami penurunan NTP sebesar 0,99 persen, Provinsi Sumatera Selatan yang penurunan NTP sebesar 0,94 persen, Provinsi Jambi yang mengalami penurunan NTP sebesar 0,77 persen, Provinsi Bengkulu yang mengalami penurunan NTP sebesar 0,52 persen, Provinsi Sumatera Barat yang mengalami penurunan NTP sebesar 0,46 persen, Provinsi Lampung yang mengalami penurunan NTP sebesar 0,36 persen, Provinsi NAD yang mengalami penurunan NTP sebesar 0,35 persen, Provinsi Riau yang mengalami penurunan NTP sebesar 0,29 persen dan Provinsi Sumatera Utara yang mengalami penurunan NTP sebesar 0,03 persen. seperti terlihat di Tabel 4.

**Tabel 4.**  
**Nilai Tukar Petani 10 Provinsi Di Pulau Sumatera dan Persentase Perubahannya**  
**Maret 2017 (2012 = 100)**

No.	Provinsi	It		Ib		NTP		
		Indeks	% Perub.	Indeks	% Perub.	Indeks	% Perub.	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	
1	NAD	119.20	-0.93	125.32	-0.59	95.11	(9)	-0.35
2	SUMUT	128.19	0.16	128.48	0.19	99.77	(4)	-0.03
3	SUMBAR	123.65	-0.11	125.93	0.35	98.19	(5)	-0.46
<b>4</b>	<b>RIAU</b>	<b>131.86</b>	<b>-0.19</b>	<b>127.40</b>	<b>0.10</b>	<b>103.50</b>	<b>(2)</b>	<b>-0.29</b>
5	JAMBI	127.08	-0.80	125.83	-0.03	100.99	(3)	-0.77
6	SUMSEL	118.69	-0.80	125.01	0.15	94.94	(10)	-0.94
7	BENGKULU	121.53	-0.20	127.43	0.32	95.37	(8)	-0.52
8	LAMPUNG	129.55	-0.41	124.79	-0.06	103.82	(1)	-0.36
9	BABEL	119.77	-1.08	122.04	-0.05	98.14	(7)	-1.03
10	KEPRI	119.01	-0.92	121.25	0.07	98.16	(6)	-0.99

Ket:

( ) = Peringkat

## 5. Inflasi/Deflasi Perdesaan

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka Inflasi/Deflasi di wilayah perdesaan. Pada bulan Maret 2017, di daerah perdesaan Provinsi Riau terjadi inflasi perdesaan sebesar 0,10 persen. Inflasi perdesaan disebabkan oleh naiknya IKRT pada tiga kelompok pengeluaran konsumsi rumah tangga yaitu kelompok perumahan yang mengalami kenaikan indeks sebesar 1,53 persen, kelompok kesehatan yang mengalami kenaikan sebesar 0,17 persen dan kelompok pendidikan, rekreasi dan OR yang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,03 persen.

**Tabel 5.**  
**Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan Provinsi Riau**  
**Menurut Kelompok Pengeluaran Maret 2017(2012 = 100)**

Kelompok Pengeluaran	Bulan		Perubahan
	Februari'17	Maret'17	Maret'17 thd Februari'17
[1]	[2]	[3]	[4]
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	<b>130.52</b>	<b>130.65</b>	<b>0.10</b>
Bahan Makanan	138.95	138.92	-0.02
Makanan Jadi, Rokok & Tembakau	131.61	131.57	-0.03
Perumahan	117.66	119.46	1.53
Sandang	125.37	125.14	-0.19
Kesehatan	123.86	124.06	0.17
Pendidikan, Rekreasi, & OR	117.41	117.45	0.03
Transportasi & Komunikasi	121.83	121.39	-0.36

Sementara itu, IKRT pada kelompok pengeluaran konsumsi lainnya mengalami penurunan indeks dengan rincian sbb: kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks sebesar 0,02 persen, kelompok makanan jadi, rokok & tembakau mengalami penurunan indeks sebesar 0,03 persen, sandang mengalami



penurunan indeks sebesar 0,19 persen dan kelompok transportasi dan komunikasi mengalami penurunan indeks sebesar 0,36 persen seperti terlihat pada Tabel 5.

## 6. Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Subsektor

Pada Maret 2017, terjadi penurunan NTUP sebesar 0,25 persen. Hal ini disebabkan oleh turunnya indeks harga yang diterima petani sebesar 0,19 persen, sementara indeks BPPBM mengalami kenaikan indeks sebesar 0,06 persen (lihat Tabel 1). Penurunan NTUP terjadi hampir pada semua subsektor penyusun NTP, kecuali subsektor perikanan yang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,22 persen. Penurunan NTUP tertinggi terjadi pada subsektor peternakan yang mengalami penurunan indeks sebesar 0,60 persen, diikuti subsektor tanaman pangan yang mengalami penurunan indeks sebesar 0,40 persen, subsektor hortikultura yang mengalami penurunan indeks sebesar 0,27 persen dan subsektor tanaman perkebunan rakyat yang mengalami penurunan indeks sebesar 0,17 seperti terlihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.**  
**Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian per Subsektor**  
**Dan Persentase Perubahannya**  
**Maret 2017(2012=100)**

Sub Sektor	Februari'17	Maret'17	Perubahan (%)
			Maret'17 thd Februari'17
[1]	[2]	[3]	[4]
1. Tanaman Pangan	114.16	113.70	-0.40
2. Hortikultura	106.50	106.22	-0.27
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	118.67	118.46	-0.17
4. Peternakan	108.20	107.56	-0.60
5. Perikanan	120.96	121.24	0.22
a. Tangkap	129.20	128.78	-0.33
b. Budidaya	108.98	110.27	1.18
<b>NTUP Provinsi Riau</b>	<b>115.58</b>	<b>115.30</b>	<b>-0.25</b>